

# GAMBARAN PENDONOR DARAH YANG LOLOS SELEKSI DONOR DI UDD PMI KOTA CILEGON TAHUN 2023

by Neneng Astuti Alawiyah 221206022

---

**Submission date:** 15-Jul-2024 03:37PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2417148989

**File name:** KTI\_NENENG\_221206022\_Hasil\_Ujian.docx (511.34K)

**Word count:** 4516

**Character count:** 27926

**GAMBARAN PENDORON DARAH YANG LOLOS SELEKSI  
DONOR DI UDD PMI KOTA CILEGON TAHUN 2023**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Ahli Madya Kesehatan  
Program Studi Teknologi Bank Darah (D-3) Fakultas Kesehatan  
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

**NENENG ASTUTI ALAWIYAH**

**NPM. 221206022**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI BANK DARAH (D-3)  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS JENDERAL AHMAD YANI YOGYAKARTA**

2024

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Darah adalah bahan biologis yang tidak dapat diproduksi oleh tubuh manusia. Proses penyediaan darah untuk terapi mencakup pengambilan, perawatan, distribusi, transportasi, dan penyimpanan darah sesuai dengan standar manajemen kualitas yang ditetapkan oleh fasilitas penyedia darah (Arief, 2023). Tujuan dari proses ini adalah untuk menjamin kualitas dan keamanan darah yang disalurkan serta mengurangi kemungkinan kontaminasi bakteri (PMK Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015). Darah berperan penting dalam tubuh manusia karena berfungsi sebagai media utama untuk menyebarkan, mengangkut, dan menyirkulasikan bahan-bahan penting dalam tubuh. Kekurangan darah dapat menyebabkan kerusakan jaringan atau kegagalan organ, yang dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu, untuk mengatasi kekurangan darah, diperlukan transfusi darah dari donor (Pribadi, 2018).

Pengambilan darah secara sukarela dari seseorang untuk disimpan di bank darah yang dimanfaatkan untuk transfusi darah dikenal sebagai donasi darah. Orang yang ingin mendonorkan darahnya tanpa dipaksa adalah donor darah sukarela (DDS). Kebutuhan darah setiap hari dapat dipenuhi oleh banyak donor darah sukarela (DDS). Karena tidak ada alasan yang valid untuk menyimpan semua informasi yang dapat menyebabkan pendonor ditunda untuk mendonorkan darahnya, pendonor darah secara sukarela umumnya memiliki IMLTD yang paling rendah. Namun pasien yang menginginkan transfusi darah tidak perlu memakan waktu yang lama untuk mendapatkan darah yang sesuai untuk mereka (Hardjo K, 2020).

Donor darah, yaitu pengambilan darah secara sukarela dari seseorang, adalah suatu kegiatan paling utama dalam bidang kesehatan. Donor darah dilakukan untuk keperluan pengobatan dan pemulihan kesehatan. Proses penyediaan darah, pembuatan darah, distribusi darah, dan transportasi darah ke pasien adalah semua contohnya. Pemindahan darah, baik darah utuh maupun produk darah lainnya, untuk diberikan kepada orang lain dalam upaya pemulihan kesehatan yang dikenal sebagai transfusi

darah. Kondisi medis seperti syok, operasi, cedera, dan kegagalan organ yang memproduksi sel darah merah menyebabkan kehabisan darah dalam jumlah besar yang disebut transfusi darah (Situmorang dkk, 2020). Persediaan darah yang mencukupi sangat penting mengingat permintaan darah yang meningkat. Namun, pendonor harus menjalani seleksi donor terlebih dahulu, termasuk pengujian tekanan darah, kadar hemoglobin, dan golongan darah (Susetyo dkk, 2017).

Palang Merah Indonesia (PMI) menyediakan layanan tepat waktu dan berkualitas tinggi kepada semua anggota masyarakat yang membutuhkan. Tujuh prinsip yang dipegang teguh oleh Palang Merah Indonesia (PMI) termasuk kenetralan dan kemandirian, yang merupakan bagian penting dari penyediaan pelayanan darah yang aman, dan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pasien yang membutuhkan. Fokus utamanya adalah untuk memudahkan penggunaan darah dalam perawatan medis, yang mencakup proses pengambilan darah, pengolahan, pemeriksaan darah, perlindungan darah donor, penyimpanan darah donor, dan penyediaan darah donor kepada pasien yang membutuhkannya (Sugianto, 2017).

Seleksi donor merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa para pendonor darah dalam keadaan sehat dan aman untuk menyumbangkan darah mereka. Proses pemilihan donor meliputi tahap anamnesis awal, pengecekan berat badan, tekanan darah, suhu tubuh, denyut nadi, pemeriksaan infeksi pada kulit lengan, kadar hemoglobin, pemeriksaan golongan darah dan rhesus adalah faktor penting untuk memenuhi kebutuhan darah. Salah satu alasan utama untuk kurangnya stok darah adalah kegagalan pada tahap awal seleksi donor darah. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, faktor-faktor berikut yang menyebabkan penundaan donor darah pada tahap seleksi: berat badan di bawah 45 kg sebesar (5,7%), usia di bawah 17 tahun sebesar (4,3%), dan kadar hemoglobin atau kekentalan darah yang rendah (kurang dari 12,5 gr/dL) (41,4%) ; riwayat medis dengan tekanan darah yang tinggi, tekanan darah yang rendah, penggunaan obat-obatan, atau kadar hemoglobin yang tinggi (lebih dari 17 gr/dL) (33,8%). Faktor-faktor risiko lainnya mencakup perilaku beresiko tinggi seperti homoseksualitas, tato/tindik dalam enam bulan terakhir, hubungan bebas, penggunaan jarum suntikan (narkoba) (1,3%), riwayat berpergian dari wilayah endemik malaria,

negara dengan kasus HIV tertinggi, negara yang memiliki insiden penyakit sapi gila sebesar 0,3%, dan faktor-faktor lainnya menyumbang sebesar 13,2% (Denisa et al., 2022).

Kegagalan pendonor menyebabkan kondisi stok darah tidak dapat terpenuhi. Keterbatasan pasokan darah diduga disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat untuk menyumbangkan darah mereka. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa manfaat darah menyumbangkan darah tidak hanya berdampak positif bagi penerima darah, tetapi juga bagi pendonor itu sendiri. Salah satu keuntungan ganda yang diperoleh oleh para pendonor adalah menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi dalam membantu memenuhi kebutuhan darah bagi masyarakat yang membutuhkan (Bayu Susetyo, dkk 2017). Pendonor darah yang melakukan donasi secara sukarela, termasuk donor pengganti, memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan ketersediaan darah yang mencukupi. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran masyarakat untuk ikut serta secara langsung dan aktif dalam donor darah setiap tiga bulan sekali. Semua ini tidak hanya bermanfaat bagi ketersediaan darah di Palang Merah Indonesia (PMI), tetapi juga berkontribusi pada kesehatan pendonor itu sendiri. Proses donasi darah secara rutin akan merangsang hematopoiesis di dalam tubuh pendonor, sehingga meskipun volume darahnya berkurang, tidak akan menimbulkan masalah (Septiana, Astuti, & Barokah, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 91 Tahun 2015 tentang pelayanan darah, seseorang yang ingin melakukan donor darah harus melewati seleksi pendonor darah. Seleksi ini melibatkan pemeriksaan fisik yang sederhana, termasuk pemeriksaan hemoglobin dan golongan darah. Pemeriksaan golongan darah dan hemoglobin merupakan tahap penting dalam menentukan kelayakan seseorang untuk mendonorkan darahnya. Pemeriksaan golongan darah yang bertujuan untuk memastikan bahwa darah yang didonorkan sesuai dengan golongan darah yang pasien terima, sementara pemeriksaan hemoglobin bertujuan untuk menilai kadar hemoglobin dalam darah, yang merupakan indikator kesehatan yang penting (Astuti.,dkk, 2019).

Hasil penelitian pendahuluan dari Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Cilegon menunjukkan bahwa di bulan Januari hingga bulan Desember

2023, sebanyak 12.036 orang mendonorkan darah. Setelah diketahui dari jumlah tersebut, sebanyak 9.787 pendonor telah memenuhi syarat untuk mendonorkan darah mereka, sementara 2.249 pendonor tidak memenuhi syarat atau tidak dapat mendonorkan darah mereka. Setelah diketahui jumlah pendonor yang lolos seleksi donor data yang sudah ada dapat dimasukkan dalam buku laporan tahunan maupun komputer untuk mencegah adanya kehilangan data pendonor selama setahun. Akibatnya, penelitian dengan judul "Pendonor Darah yang Lolos Seleksi Donor di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Cilegon" menarik minat peneliti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usia, berat badan, tekanan darah, kadar hemoglobin, golongan darah, denyut nadi, dan suhu tubuh adalah faktor penting dalam memilih pendonor darah. Diizinkan untuk menyumbangkan darah hanya kepada pendonor yang lolos seleksi.

## B. Rumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang, topik penelitian adalah "Bagaimana gambaran pendonor darah yang lolos seleksi di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Cilegon tahun 2023".

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan pemahaman tentang pendonor yang berhasil lolos seleksi donor di UDD PMI Kota Cilegon tahun 2023.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menentukan persentase pendonor yang lolos seleksi donor berdasarkan karakteristik usia di UDD PMI Kota Cilegon Tahun 2023.
- b. Menentukan persentase pendonor yang lolos seleksi donor berdasarkan karakteristik jenis penonor di UDD PMI Kota Cilegon Tahun 2023.
- c. Menentukan persentase pendonor yang lolos seleksi donor berdasarkan karakteristik jenis kelamin di UDD PMI Kota Cilegon Tahun 2023.
- d. Menentukan persentase pendonor yang lolos seleksi donor berdasarkan karakteristik golongan darah ABO di UDD PMI Kota Cilegon Tahun 2023.

- e. Menentukan persentase pendonor yang lolos seleksi donor berdasarkan karakteristik golongan darah rhesus di UDD PMI Kota Cilegon Tahun 2023.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memperluas pengetahuan dan referensi tentang teknologi bank darah, terutama tentang materi seleksi donor, terkait dengan pendonor darah yang memenuhi syarat di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Cilegon.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Instansi**

Tenaga medis dapat memilih pendonor darah dengan baik dan sesuai dengan SPO instansi.

###### **b. Bagi Pendonor Darah**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada pendonor mengenai seleksi donor.

###### **c. Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini dapat dipelajari atau dipraktekkan oleh mahasiswa/i program studi mengenai seleksi donor.

###### **d. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian lain tentang seleksi donor dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber referensi.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Nurulita, Nur'Aini Purnamaningsih, Kuswanto Hardjo	Gambaran Hasil Seleksi Pendoror Darah Sukarela di UDD PMI Kota Pangkalpinang, tahun 2020	Berdasarkan data UDD PMI Kota Pangkalpinang dari Januari hingga Desember 2020, terdapat 6.167 pendonor, sehingga peneliti menggunakan 98 sampel pendonor.	Penghitungan sampel dalam penelitian ini memakai rumus Slovin.	Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder.
2.	Yuli Astuti, Dyah Artini	Hubungan Komunikasi Efektif dengan Kepuasan Pendoror Darah dalam Pelayanan Seleksi Donor di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Yogyakarta, Tahun 2019	Hasil penelitian ini mengenai atribut responden <sup>23</sup> analisis berdasarkan variable karakteristik jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan sebagai karakteristik responden.	Dalam penelitian ini, selain menerapkan metode observasional, juga dilakukan penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada pendonor.	Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai teknik <i>accidental sampling</i> .
3.	Arief Adi Saputro	Gambar <sup>1</sup> in Pendoror Darah Yang Lolos Seleksi Donor Di Unit Donor Darah Palang Merah	Hasil analisis data menunjukkan karakteristik pendonor berdasarkan usia, dimana terdapat 10 (2.5%) pendonor berusia 17 tahun, 52 (13.3%) berusia 18-24 tahun, 267 (68.6%) berusia 25-44 tahun, 57 (14.6%) berusia 45-64 tahun, dan	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data hasil penelitian dengan	Sampel data pada penelitian yang digunakan <i>simple random sampling</i> .

Indonesia  
Kabupaten Kudus,  
Tahun 2023

3 (0.7%)

menggunakan pendekatan studi *cross-sectional*. Pendekatan ini melibatkan desain studi penelitian dimana data dikumpulkan dengan jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Studi deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang situasi (Sugiyono, 2018). Data sekunder yang hendak digunakan dalam penelitian ini adalah buku donasi laporan tahunan tentang banyaknya jumlah pendonor darah yang lolos seleksi donor di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Cilegon pada tahun 2023.

#### **B. Lokasi dan Waktu**

##### **1. Lokasi**

Di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Cilegon, yang berlokasi di Jalan Semang Raya No. 3, Kecamatan Purwakarta, Kota Cilegon, Banten, Indonesia, penelitian ini dilakukan.

##### **2. Waktu**

Penelitian dilaksanakan bulan April hingga Mei 2024.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Keseluruhan individu yang telah lolos seleksi di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Cilegon pada tahun 2023 merupakan populasi pada penelitian ini. Populasi ini mengacu pada sekelompok subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan jumlah tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya (Siyoto dan Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, jumlah total populasi adalah 9.787 pendonor yang telah lolos seleksi.

## 2. Sampel

Untuk penentuan sampel di penelitian ini memakai metode *random sampling*. Populasi sampel yang terdiri dari 9.787 orang dihitung dengan memakai rumus *slovin sampel* =  $N/1+Ne^2$ . Dalam rumus ini, N menunjukkan jumlah populasi, dan e menunjukkan estimasi besar kesalahan (5%).

Berikut adalah perhitungan yang dihasilkan oleh rumus tersebut..

$$= \frac{9.787}{1 + 9.787 \times (0,05)^2}$$

$$= \frac{9.787}{1 + 9.787 \times (0,0025)}$$

$$= \frac{9.787}{1 + 24,4675}$$

$$= \frac{9.787}{25,4675}$$

$$= 384 \text{ responden}$$

$$= 384 \text{ responden}$$

$$= 384 \text{ responden}$$

$$= 384 \text{ responden}$$

$$= 384 \text{ responden}$$

Oleh karena itu, jumlah responden yang akan saya ambil adalah 384 orang dari periode Januari hingga Desember tahun 2023, berikut ini tabel jumlah sampel:

**Tabel jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi per bulan**

No.	Bulan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Januari	949	32
2.	Februari	863	32
3.	Maret	794	32
4.	April	529	32
5.	Mei	913	32
6.	Juni	778	32
7.	Juli	811	32
8.	Agustus	995	32
9.	September	729	32
10.	Oktober	718	32
11.	November	923	32

12.	Desember	785	32
	Total	9787	384

#### D. Variabel

10

Variabel penelitian merujuk pada atribut, karakter, atau nilai tertentu pada individu, objek, atau kegiatan yang mengalami variasi dan dipilih oleh peneliti untuk di investigasi dan diambil kesimpulannya. Variabel penelitian dalam konteks ini adalah karakteristik pendonor darah yang telah lolos seleksi donor.

- a. Karakteristik yang sesuai berdasarkan jenis kelamin.
- b. Karakteristik yang sesuai berdasarkan usia.
- c. Karakteristik yang sesuai berdasarkan golongan darah ABO.
- d. Karakteristik yang sesuai berdasarkan golongan darah rhesus.
- e. Karakteristik yang sesuai berdasarkan jenis donor, donor sukarela dan donor pengganti.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

**1**  
**C. Definisi Operasional**  
**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Usia	Waktu seseorang yang diukur sejak lahir hingga sekarang.	Data laporan donasi tahunan	Klasifikasi usia menurut WHO: Remaja : 17-24 Tahun Dewasa : 25-44 Tahun Lansia : 45-64 Tahun	Ordinal
2	Jenis pendonor	Seseorang yang mendonorkan darahnya secara sukarela atau pengganti.	Data laporan donasi tahunan	Donor sukarela dan donor pengganti	Nominal
3	Jenis kelamin	Perbedaan dalam bentuk, karakteristik, dan fungsi biologis, antara individu laki-laki dan perempuan.	Data laporan donasi tahunan	Laki-laki dan Perempuan	Nominal
4	Golongan darah ABO	Darah seseorang yang disebabkan oleh karbohidrat dan protein yang berada pada sel darah merah.	Data laporan donasi tahunan	Golongan darah A, B, O, dan AB.	Nominal
5	Golongan darah Rhesus	Rhesus disebut sebagai suatu sistem penggolongan darah yang memiliki nilai Positif atau Negatif selain ABO (A, B, O dan AB)	Data laporan donasi tahunan	Rhesus positif dan rhesus negative	Nominal

## **D. Alat dan Metode Pengumpulan Data**

### **1. Alat Pengumpulan Data**

Alat yang digunakan adalah buku laporan tahunan atau laporan donasi data, yang akan digunakan atau digunakan sebagai referensi saat mengumpulkan informasi.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, laporan data donasi tahunan digunakan untuk menganalisis data sekunder.

## **E. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data**

### **1. Metode Pengolahan**

Dalam penelitian, proses pengolahan termasuk penyuntingan, memasukkan data, dan pembersihan data.

#### **a. Editing/Tahap penyuntingan**

Tahap pengeditan meliputi pengecekan kelengkapan data yang akan diolah, seperti meninjau laporan donasi tahunan.

#### **b. Input data/Memasukkan data**

Input data adalah suatu proses yang memasukkan data ke dalam bentuk tabel seperti *Microsoft excel* atau *SPSS* untuk diolah. Yaitu usia, jenis pendonor, jenis kelamin, dan golongan darah.

#### **c. Cleaning/ Pembersih data**

Cleaning yaitu untuk mengkonfirmasi data yang telah didaftarkan apakah semuanya benar ataupun ada kesalahan saat memasukkannya (Heryana, 2020).

### **2. Analisis Data**

Proses terakhir dalam penelitian ini melakukan adalah analisis data. Proses ini berfungsi untuk menjelaskan latar belakang penelitian, menjawab pertanyaan, dan membuktikan hipotesis (Garaika dan Damanah 2019). Dalam penelitian ini, analisis data bertujuan untuk memunculkan jumlah pendonor yang dinyatakan lolos seleksi donor. Semua data yang diteliti disajikan dalam distribusi frekuensi melalui metode analisis univariat. Distribusi frekuensi tiap variabel kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi (Kamelta, 2014).

Cara rumus menghitung jumlah persentase sebagai berikut.

$$P = F/N \times 100\%$$

P = Sebagai Total persentase.

F = Sebagai frekuensi yang dicari.

N = Sebagai Total frekuensi atau jumlah keseluruhan

#### F. Etika Penelitian

Ketika sedang melakukan penelitian di sebuah lembaga, peneliti memperhatikan prinsip-prinsip etika menurut Nursalam 2020, antara lain mencakup:

1. *Respect for human dignity*

Memberikan penjelasan yang jelas dan terbuka tentang latar belakang penelitian sebelumnya dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang menghormati nilai-nilai dan harkat manusia.

2. *Confidentiality*

Untuk melindungi kerahasiaan subjek, gunakan ketentuan, sesuai dengan huruf pertama dari nama, daripada nama lengkap.

3. *Beneficent*

Dapat membantu dalam bidang pelayanan darah, terutama dalam hal seleksi donor.

#### G. Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah

Ini adalah tindakan yang harus dilakukan selama proses penelitian:

1. Tahap Persiapan

- a. Judul penelitian ditetapkan dan disetujui oleh dosen pembimbing.
- b. Dimulainya penelitian awal atau studi pendahuluan di UDD PMI Kota Cilegon.
- c. Proses penyusunan proposal KTI bagian I hingga bagian III.
- d. Bimbingan proposal dengan dosen pembimbing.
- e. Mempersiapkan berkas proposal ujian.
- f. Ujian dan revisi usulan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Meminta izin etis dari lembaga etika di <sup>1</sup> Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Nomor: Skep/166/KEP/V/2024).

- b. Memohon persetujuan untuk melakukan penelitian.
  - c. Menyerahkan surat izin penelitian (Nomor: B/028/TBD/IV/2024) kepada UDD PMI KOTA CILEGON.
  - d. Menerima surat balasan izin penelitian (Nomor: 120/UDD/V/2024).
  - e. Melakukan penelitian di UDD PMI KOTA CILEGON.
3. Tahap Akhir
- a. Peneliti memulai proses penyusunan bagian keempat dan kelima.
  - b. Mengadakan sesi bimbingan KTI bersama pembimbing.
  - c. Menyiapkan dokumen hasil ujian KTI.
  - d. Melakukan evaluasi hasil ujian dan melanjutkan proses revisi setelah ujian hasil.

19  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

UDD PMI Kota Cilegon berada di JL. Semang Raya No.3 Cilegon, di pusat Kota Industri . Ini dekat dengan RS. Krakatau Medika. Cabang Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Cilegon membantu penyediaan darah bagi penduduk Kota Cilegon dan daerah sekitarnya. Tujuannya adalah untuk membuat pasokan darah lebih mudah bagi pasien di wilayah tersebut. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Cilegon bertanggung jawab untuk menyediakan layanan donor darah kepada pasien yang mengancam. Unit Donor Darah (UDD) dapat diakses di dalam gedung pada pukul 08.00 sampai dengan 20.00 WIB dan menyediakan layanan donor darah sepanjang hari.

##### **2. Analisis Hasil**

Data yang dikumpulkan dari 384 pendonor di UDD PMI Kota Cilegon dari Januari hingga Desember 2023 dikumpulkan melalui metode *random sampling*. Usia, jenis kelamin, golongan darah ABO, golongan darah rhesus, dan jenis pendonor yang diidentifikasi adalah beberapa ciri yang diamati:

- a. Analisis hasil data pendonor berdasarkan usia yang dikumpulkan dari bulan Januari hingga Desember 2023 menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Karakteristik berdasarkan usia**

No	Usia	Frekuensi	%
1	17-24	50	13%
2	25-44	209	54%
3	45-64	125	33%
<b>Total</b>		<b>384</b>	<b>100%</b>

Dari 384 pendonor di UDD PMI Kota Cilegon dari Januari hingga Desember 2023, persentase pendonor tertinggi dalam kelompok usia 25-44 tahun, mencapai 209 (54%), sementara persentase terendah dalam kelompok usia 17-24 tahun, mencapai hanya 50 (13%) . Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat remaja Kota Cilegon terhadap donor darah dan kurangnya sosialisasi yang mereka miliki saat ini.

b. Analisis hasil data pendonor berdasarkan jenis kelamin yang dikumpulkan dari bulan Januari hingga Desember 2023 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	306	80%
2	Perempuan	78	20%
	<b>Total</b>	<b>384</b>	<b>100%</b>

Dari 384 pendonor, 306 (80%) adalah laki-laki, sementara 78 (20%) adalah perempuan.

c. Analisis hasil data pendonor berdasarkan golongan darah ABO yang dikumpulkan dari bulan Januari hingga Desember 2023 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik berdasarkan golongan darah ABO

No	Golongan Darah ABO	Frekuensi	%
1	A	81	21%
2	B	131	34%
3	O	147	38%
4	AB	25	7%
	<b>Total</b>	<b>384</b>	<b>100%</b>

Dibandingkan dengan jumlah pendonor golongan darah ABO lainnya, jumlah pendonor golongan darah O lebih besar, sebanyak 147 (38 %), sementara jumlah pendonor golongan darah AB lebih sedikit, hanya 25 (7%), seperti yang ditampilkan

dalam data dalam tabel 4.3 yang mencakup karakteristik pendonor golongan darah ABO. Jumlah pada golongan darah ini biasanya tidak sesuai dan kadang-kadang tidak sebanding dengan permintaan darah setiap bulan. Akibatnya, kesadaran masyarakat akan pentingnya donor darah harus ditingkatkan lagi.

d. Analisis hasil data pendonor berdasarkan golongan darah rhesus yang dikumpulkan dari bulan Januari hingga Desember 2023 menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Karakteristik berdasarkan golongan darah rhesus**

No	Golongan Darah rhesus	Frekuensi	%
1	Positif	384	100%
2	Negatif	0	0%
	<b>Total</b>	<b>384</b>	<b>100%</b>

Jumlah donasi golongan darah rhesus positif mencapai 384, atau sekitar 100%, sedangkan donasi golongan darah rhesus negatif tidak ada. Hal ini ditunjukkan oleh data dalam karakteristik golongan darah rhesus dalam tabel 4.4.

e. Analisis hasil data pendonor berdasarkan jenis pendonor yang dikumpulkan dari bulan Januari hingga Desember 2023 menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Karakteristik berdasarkan jenis pendonor**

No	Jenis Pendonor	Frekuensi	%
1	Sukarela	322	84%
2	pengganti	62	16%
	<b>Total</b>	<b>384</b>	<b>100%</b>

Jenis donor sukarela lebih banyak, dengan 322 donor dengan persentase sekitar 84% dan 62 donor pengganti dengan persentase sekitar 16%, seperti yang ditunjukkan oleh data dalam tabel 4.5.

## B. <sup>3</sup> Pembahasan

### a. Karakteristik pendonor berdasarkan usia di UDD PMI Kota Cilegon

Analisis data menunjukkan bahwa jumlah pendonor tertinggi mencapai 209 orang (atau 54 persen) dari kelompok usia 25-44 tahun; hanya 50 orang (13%) dari kelompok usia 17-24 tahun dan 125 orang (33%) dari kelompok usia 45-64 tahun. Untuk meningkatkan jumlah pendonor, disarankan untuk melakukan sosialisasi di masyarakat, terutama melalui kegiatan karang taruna, yang sebagian besar diikuti oleh remaja. Diharapkan hal ini akan membantu mendorong lebih banyak pendonor muda yang secara teratur mendonorkan darah mulai dari usia dini.

Karena tingkat penolakan terhadap donor darah yang rendah pada usia muda, donasi darah biasanya dilakukan oleh orang dewasa (Fidiyah, Purnamaningsih, & Prahesti, 2022). Namun, karena berbagai masalah kesehatan terkait, jumlah pendonor darah cenderung menurun pada usia tua. Usia donor darah di bawah 17 tahun tidak dapat diterima karena kebutuhan zat besi yang meningkat pada usia ini. Sebaliknya, pengambilan darah pada orang di atas 60 tahun dapat berbahaya karena peningkatan kejadian penyakit jantung dan paru-paru pada usia ini.

Karena dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan ukuran tubuh manusia secara keseluruhan, pemetaan yang didasarkan pada kelompok usia dianggap penting. Orang-orang yang berusia di bawah 17 tahun atau di atas 60 tahun tidak boleh mendonorkan darah karena dapat memiliki efek buruk pada kesehatan mereka. Kadar hemoglobin seseorang dipengaruhi oleh pendonor usia. Kadar hemoglobin yang tidak normal lebih sering daripada yang normal, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami masalah kesehatan yang buruk. Menyatakan dan mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh merupakan tugas hemoglobin, yang dapat dipengaruhi oleh asupan protein, zat besi, asam folat, vitamin C, vitamin A, seng, dan nutrisi lainnya (Oktarianita, 2018).

### b. Karakteristik pendonor berdasarkan jenis kelamin di UDD PMI Kota Cilegon

Meskipun kebanyakan pendonor di UDD PMI Kota Cilegon adalah laki-laki, ada juga beberapa pendonor perempuan. Tetapi kegagalan donor darah lebih tinggi

pada perempuan daripada laki-laki. Hal ini disebabkan oleh persyaratan yang lebih ketat yang harus dipenuhi oleh perempuan sebelum mendonorkan darah, seperti tidak boleh mendonorkan darah selama menstruasi, hamil, atau menyusui. Namun, rata-rata, perempuan mendonorkan darah lebih sering daripada laki-laki. Seperti halnya laki-laki, perempuan dapat menyumbangkan darah secara teratur. Seorang wanita dapat memenuhi syarat untuk pemeriksaan awal sebelum mendonorkan darah jika ia dapat mempertahankan pola hidup yang memperhatikan asupan nutrisi yang cukup, terutama zat besi (Alvira, 2016).

Hasil analisis data (Risti, 2016) menunjukkan bahwa kebanyakan subjek penelitian adalah laki-laki. Hal ini disebabkan oleh persyaratan yang lebih ketat bagi perempuan untuk menjadi donor darah dibandingkan dengan laki-laki, seperti tidak boleh melakukan hal-hal seperti menstruasi, hamil, atau menyusui. Namun, rata-rata, perempuan lebih sering menjadi donor darah daripada laki-laki, dan mereka dapat menjadi donor darah secara teratur seperti laki-laki menjamin mereka mempertahankan gaya hidup sehat. Karena kondisi kesehatannya yang baik, wanita dapat memenuhi persyaratan pemeriksaan awal sebelum mendonor darah dengan menjaga asupan nutrisi yang cukup, terutama zat besi. Disebabkan proporsi lemak yang umumnya lebih rendah pada laki-laki yang sehat daripada perempuan, pendonor laki-laki memiliki kadar kolesterol rata-rata lebih sedikit dibandingkan pendonor perempuan, tetapi keduanya memiliki kadar kolesterol normal di bawah 200 mg/dl. Selain itu, rata-rata hematokrit pendonor darah laki-laki lebih banyak dibandingkan pendonor perempuan. Nilai normal untuk laki-laki (40%–48%) lebih tinggi daripada nilai normal untuk perempuan (37%–43%), tetapi keduanya memiliki hematokrit darah normal.

**b. Karakteristik berdasarkan jenis golongan darah ABO di UDD PMI Kota Cilegon**

Golongan darah AB hanya menyumbang 7% dari total populasi di sini, karena jumlah pendonor dan pasien dengan golongan darah AB lebih sedikit dibandingkan dengan golongan darah lainnya. Untuk mengatasi hal ini, UDD PMI Kota Cilegon telah mempersiapkan donor hidup atau on call yang siap membantu kapan pun

diperlukan dan data mereka sudah tercatat. Langkah ini diharapkan dapat mengurangi jumlah stok darah golongan AB yang kadaluwarsa karena kurangnya permintaan dari pasien dengan golongan darah tersebut.

Mayoritas orang di Indonesia memiliki golongan darah O rhesus positif, yang mencapai sekitar 35% dari populasi, dan golongan darah A rhesus positif dan golongan darah B rhesus positif masing-masing menyumbang sekitar 24,6% dan 27,5% dari total populasi, masing-masing -masing-masing. Meskipun jumlah pendonor golongan darah A, B, dan O relatif sama berdasarkan hasil pemeriksaan, golongan darah O yang paling umum di seluruh Indonesia. Karena golongan darah AB memerlukan kedua antigen A dan B, golongan darah AB menjadi langka dijumpai karena kebutuhan kedua antigen tersebut (Amroni, 2016).

### c. Karakteristik berdasarkan jenis golongan darah rhesus di UDD PMI Kota Cilegon

Pengelompokan darah yang disebut jenis rhesus bergantung pada adanya antigen-D dalam sel darah merah. Orang dengan antigen-D disebut Rhesus Positif (RH+), sedangkan orang yang tidak memiliki antigen-D disebut Rhesus negatif (RH-). Populasi Rhesus positif (RH+) mencapai 85%, sementara populasi Rhesus negatif (RH-) hanya 15%. Sifat turunan Rh dapat diatur oleh gen, yang terdiri dari dua alel, R dan r. Genotipe RR atau Rr ditemukan pada orang Rh+, sedangkan genotipe rr ditemukan pada orang Rh-. Wiener menyatakan bahwa himpunan alel yang terdiri dari delapan alel yang menentukan golongan darah Rh. Hal ini didasarkan pada perbedaan antigen-Rh antara individu Rh+ dan Rh-. Contoh alel-alel ini termasuk Rh+ (dengan alel-alel RZ: R1, R2, R0) dan Rh- (dengan alel-alel ry: r, r, r) (Garini, Harianja, Bianggo NauE, & Syailendra, 2020).

Persentase individu dengan golongan darah Rhesus negatif bervariasi antara kelompok etnis. Kehadiran atau ketiadaan golongan darah Rhesus negatif berkaitan erat dengan asal usul etnis. Secara keseluruhan, golongan darah Rhesus positif lebih banyak ditemukan di Indonesia, dengan hanya 1%, atau sekitar 1,2 juta orang, atau lebih dari 1% dari seluruh populasi, memiliki golongan darah Rhesus negatif. Persentase orang dengan golongan darah Rhesus negatif berkisar antara 15 hingga

18 persen pada kelompok etnis berkulit putih seperti orang Eropa, Amerika, dan Australia, tetapi persentase orang dari kelompok etnis Asia jauh lebih rendah.

**d. Karakteristik berdasarkan jenis pendonor darah di UDD PMI Kota Cilegon**

Jumlah pendonor, dengan persentase 322 (84%), cenderung lebih banyak pada donor sukarela daripada donor pengganti, yang mencapai 62 (16%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2014) di UDD PMI Provinsi Bali, ditemukan bahwa jumlah donor sukarela lebih tinggi dibandingkan dengan donor pengganti. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat kesadaran masyarakat serta lokasi tempat kegiatan donor darah. Pendonor sukarela cenderung lebih banyak ditemukan di pusat-pusat yang menyelenggarakan donor darah di unit mobil. Selain itu, rencana dan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan ketersediaan darah juga dapat berpengaruh terhadap perbedaan jumlah pendonor di kedua kelompok tersebut.

### C. Keterbatasan Penelitian

#### 1. Kesulitan

Penelitian ini menggunakan data sekunder pada tahun 2023, sehingga peneliti kesulitan dan memerlukan waktu yang banyak untuk mendapatkan data di tahun 2023. Peneliti juga sebagai petugas dan mahasiswi sehingga perlu mengatur waktu kuliah dan bekerja dengan baik. Data yang sudah diambil perlu dikategorikan lagi sesuai dengan karakteristik pendonor yang dibutuhkan untuk penelitian.

#### 2. Kelemahan

Kelemahan yang dialami peneliti hanya bisa menjelaskan mengenai karakteristik pendonor yang dibutuhkan dalam penelitian tidak dapat menjelaskan secara menyeluruh.

## KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari diskusi karya ilmiah berjudul “Gambaran pendonor darah yang lolos seleksi donor di UDD PMI Kota Cilegon”, dapat disampaikan bahwa:

1. Hasil analisis data mengenai karakteristik pendonor menunjukkan bahwa 50 (13%) pendonor berada di rentang usia 17-24 tahun, 209 (54%) di rentang usia 25-44 tahun, dan 125 (33%) di rentang usia 45-64 tahun.
2. Hasil analisis data berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa 306 pendonor laki-laki (80 %) dan 78 pendonor perempuan (20 %).
3. Hasil analisis data tentang karakteristik pendonor yang sesuai berdasarkan golongan darah ABO menunjukkan bahwa golongan darah A mewakili 81 (21%) pendonor, golongan darah B mewakili 131 (34%), golongan darah O mewakili 147 (38%), dan golongan darah AB mewakili 25 (7 %) pendonor.
4. Hasil analisis data tentang karakteristik pendonor berdasarkan jenis rhesus menunjukkan bahwa seluruh 384 pendonor (100%) memiliki rhesus positif.
5. Hasil analisis data mengenai karakteristik pendonor dengan berdasarkan jenis pendonor, jumlah pendonor sukarela sebanyak 322 (84 %) dan pendonor pengganti sebanyak 62 (16 %).

## B. Saran

Saran yang bisa disampaikan terkait dengan penelitian dapat ditujukan kepada:

- a. Bagi Instansi  
Tenaga medis dapat memilih pendonor darah dengan baik dan sesuai dengan SPO instansi
- b. Bagi Pendonor Darah  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada pendonor mengenai seleksi donor.
- c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat dipelajari atau dipraktekkan oleh mahasiswa/i program studi mengenai seleksi donor.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian lain tentang seleksi donor dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber referensi.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

# GAMBARAN PENDONOR DARAH YANG LOLOS SELEKSI DONOR DI UDD PMI KOTA CILEGON TAHUN 2023

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id">ejurnal.politeknikpratama.ac.id</a> Internet Source	5%
3	<a href="https://jurnal.akperkesdam-padang.ac.id">jurnal.akperkesdam-padang.ac.id</a> Internet Source	3%
4	Denisa Armayanti, Nur'Aini Purnamaningsih, Yuli Astuti. "Gambaran Penanggulangan Pendonor di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta Tahun 2022", Jurnal Sehat Mandiri, 2023 Publication	1%
5	<a href="https://journal2.uad.ac.id">journal2.uad.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://e-journal.stie-aub.ac.id">e-journal.stie-aub.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%

8	Widia Rahmatullah, Sulistiawati Abdullah, Ana Mardiyarningsih. "PERBEDAAN KADAR HEMOGLOBIN MENGGUNAKAN METODE HB METER DAN HEMATOLOGY ANALYZER", Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences), 2023 Publication	<1 %
9	<a href="http://jurnal.fk.unand.ac.id">jurnal.fk.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id">repository.poltekkesbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://artikelkeren.com">artikelkeren.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://pmikotasemarang.or.id">pmikotasemarang.or.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://subagya.blogspot.com">subagya.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
16	Aaron Ch. Rambli, Linda W. A. Rotty, Agnes L. Panda. "PREVALENSI ANEMIA PADA PASIEN GAGAL JANTUNG DI RSUP PROF. DR. R. D.	<1 %

# KANDOU MANADO PERIODE 2013", e-CliniC, 2015

Publication

17

Submitted to Universitas Islam Majapahit

Student Paper

<1 %

18

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

Student Paper

<1 %

19

hamzahsiomnivora.blogspot.com

Internet Source

<1 %

20

www.neliti.com

Internet Source

<1 %

21

Siti Nur Sa'idah, Siti Nur Asiyah, Norainny  
Yunitasari. "Profil Kesesuaian Resep Pasien  
Umum Rawat Jalan Terhadap Formularium  
Rumah Sakit Depo Paviliun RSUD Ibnu Sina",  
Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical  
Science (HERCLIPS), 2022

Publication

<1 %

22

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

23

repository.upp.ac.id

Internet Source

<1 %

24

edoc.site

Internet Source

<1 %

id.123dok.com

25

Internet Source

&lt;1 %

26

[repository.radenintan.ac.id](https://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

27

[www.voaindonesia.com](http://www.voaindonesia.com)

Internet Source

&lt;1 %

28

N K Susiani, A I Jaya. "Prediksi Pendorong Darah Potensial Menggunakan Algoritma Learning Vector Quantitation (LVQ) (Studi Kasus : Unit Transfusi Darah PMI Kota Palu, Sigi Dan Donggala)", JURNAL ILMIAH MATEMATIKA DAN TERAPAN, 2020

Publication

&lt;1 %

29

[docobook.com](https://docobook.com)

Internet Source

&lt;1 %

30

[ejournal2.litbang.kemkes.go.id](http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id)

Internet Source

&lt;1 %

31

[hellosehat.com](http://hellosehat.com)

Internet Source

&lt;1 %

32

[id.scribd.com](https://id.scribd.com)

Internet Source

&lt;1 %

33

Safwan Safwan, Rahmayanti Rahmayanti, Ampera Miko. "Skrining parasit malaria pada kantong darah di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Banda Aceh", Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan, 2022

&lt;1 %

34

[www.fkip-unswagati.ac.id](http://www.fkip-unswagati.ac.id)

Internet Source

<1 %

35

Nurulita ., Nur'Aini Purnamaningsih,  
Kuswanto Hardjo. "Gambaran Hasil Seleksi  
Pendonor Darah Sukarela di UDD PMI Kota  
Pangkalpinang Tahun 2020", Jurnal  
Kesehatan, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

# GAMBARAN PENDONOR DARAH YANG LOLOS SELEKSI DONOR DI UDD PMI KOTA CILEGON TAHUN 2023

## GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA